

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan kegiatan pencarian data untuk mengetahui fakta-fakta dan prinsip baru dalam penyelidikan dan percobaan suatu bidang tertentu, serta pengertian baru mengenai permasalahan yang diteliti. Di dalam penelitian terdapat suatu metode sebagai acuan penelitian, metode penelitian tersebut dapat dipahami sebagai cara peneliti mengetahui fakta dan prinsip suatu permasalahan yang secara valid didapat dengan menggunakan metode penelitian yang dipilih dan diambil oleh peneliti. Oleh karena itu, metode penelitian ini menjadi sangat penting karena melalui metode penelitian ini didapatkan suatu data, analisis data, sampai dengan interpretasi data.

Dalam penelitian ini, suatu masalah dikaji oleh peneliti mengenai pola pendidikan seks kepada remaja dalam keluarga berdasarkan strata pendidikan (pendidikan dasar, menengah, dan tinggi) orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan mendeskripsikan mengenai peran orang tua dalam pelaksanaan pendidikan seks kepada remaja. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha menganalisis permasalahan penelitian secara deskriptif dan holistic dengan *setting* tempat alamiah tanpa adanya intervensi dari peneliti. Pada awal penelitian, peneliti menggunakan teori fungsional struktural dari Talcott Parsons sebagai pisau analisis permasalahan penelitian. Teori dalam penelitian digunakan sebagai acuan peneliti untuk mensistematisasikan penelitian, dimana sesuai dengan rancangan penelitian kualitatif. Teori dapat muncul diawal dan selanjutnya dapat diubah atau dimodifikasi dan disesuaikan sedemikian rupa berdasarkan pandangan dari para partisipan (Creswell, 2016, hlm. 89).

#### **3.1. Definisi Operasional**

Sebelum membahas metode penelitian, terlebih dahulu perlu dijelaskan definisi operasional mengenai istilah-istilah kunci untuk mempertegas, memberikan arah, dan menghindari kesalahpahaman. Beberapa istilah kunci yang dipandang penting untuk didefinisikan adalah pola, pendidikan seks, remaja, keluarga, strata pendidikan.

1. Pola artinya sistem atau cara kerja. Dalam hal ini pola yang dimaksud adalah bagaimana cara orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja di dalam lingkup keluarga.

2. Pendidikan seks artinya pengajaran yang diberikan orang tua kepada anak (dalam hal ini remaja) berupa etika, pengetahuan dasar mengenai seks (jenis kelamin, peran dan fungsi manusia di masyarakat), serta mengatur hubungan antara sesama manusia, dalam lingkup keluarga maupun dalam lingkup masyarakat secara luas.
3. Remaja artinya seorang individu yang sedang mengalami perkembangan dan perubahan baik dalam segi emosi, fisik, dan juga psikis. Dalam hal ini remaja yang dimaksud ialah remaja menengah yang berusia antara 16 – 19 tahun.
4. Keluarga merupakan sebuah sistem atau lembaga sosial pertama yang di dalamnya terdapat peran dan fungsi. Salah satunya berfungsi sebagai tempat sosialisasi, sarana pewarisan nilai-nilai budaya yang pertama dan utama.
5. Strata pendidikan atau jenjang pendidikan, tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB IV Pasal 14 menyebutkan bahwa “jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang dimana sebagai informan utamanya adalah orang tua dengan latar belakang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

### **3.2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti mengenai Pola Pendidikan Seks kepada Remaja dalam Keluarga Berdasarkan Strata Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi Orang Tua. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan data serta informasi agar memberikan pemahaman lebih dalam mengenai masalah penelitian ini.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan pertanyaan serta prosedur yang muncul, diantaranya dengan mengumpulkan data berdasarkan *setting* dari partisipan, menganalisis dan mengolah data secara induktif dan spesifik agar dapat menjadi tema umum dan menghasilkan penafsiran makna dari data hasil penelitian Creswell (2013, hlm. 256).

Berdasarkan pemaparan di atas, pendekatan kualitatif dari penelitian ini digunakan dengan alasan permasalahan ini perlu pembahasan yang lebih dalam dan terperinci mengenai Pola Pendidikan Seks Kepada Remaja Berdasarkan Strata Pendidikan

Orang Tua yang meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Penelitian ini menekankan pada pembangunan deskripsi tekstual atas masalah yang diteliti, ialah dengan memberi gambaran mengenai suatu fenomena atau dari aspek kehidupan tertentu masyarakat yang akan diteliti, dimana acuan penelitiannya ialah proses selama penelitian. Artinya perilaku dan peran orang tua serta remaja dalam keluarga yang akan dilihat dan diteliti. Karena perilaku atau tindakan manusia tidak dapat diukur dengan perhitungan statistik atau hanya dengan sebuah dugaan saja, melainkan harus dilakukan secara mendalam, dimana setiap perilaku manusia dipengaruhi oleh suatu apapun serta memiliki makna apapun. Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, menjadi salah satu alasan kuat bagi peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam pelaksanaan penelitian tentang Pola Pendidikan Seks Kepada Remaja Berdasarkan Strata Pendidikan Orang Tua di Desa Cinunuk, Kabupaten Bandung.

Metode penelitian ini menggunakan studi deskriptif analisis, artinya penelitian ini menyelidiki secara cermat mengenai suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis, akan diperoleh informasi secara lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat. Sehingga peneliti dapat melihat bagaimana cara orang tua dalam memberikan pendidikan atau pengetahuan seks kepada remaja seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Pola pendidikan seks dalam keluarga diklasifikasikan berdasarkan strata pendidikan orang tua.

### **3.3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1. Partisipan**

Partisipan adalah seseorang yang dapat memberikan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti atau dikenal dengan sebutan informan. Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi subjek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2012, hlm. 78).

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua berpendidikan dasar (SD), berpendidikan menengah (SMP dan SMA), dan berpendidikan tinggi (perguruan tinggi) yang memiliki anak remaja usia 16-19 tahun, remaja usia 16-19 tahun (remaja yang

sedang duduk di jenjang pendidikan SMA), tokoh masyarakat seperti RT/RW, serta aparat pemerintah desa yakni Kepala Desa Cinunuk.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan tujuan. *Purposive sampling*, ditentukan dengan memilih orang yang dianggap paling tahu dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga informasi yang akan didapatkan mampu menjawab rumusan masalah penelitian serta sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.3.2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Menurut Creswell (2013, hlm. 261) “para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi dimana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti”. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan data tingkat pendidikan masyarakat di Desa Cinunuk, Kabupaten Bandung sebagian besar dengan latar pendidikan dasar dan menengah, serta terdapat fenomena atau kasus penyimpangan yang dilakukan oleh remaja yakni banyaknya remaja yang melakukan tindakan pacaran berlebihan dan cenderung mengikuti budaya Barat. Hal ini menjadi salah satu potensi yang sangat baik untuk melakukan penelitian untuk mencari data dan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Sementara itu, fokus yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pola pendidikan seks yang diberikan orang tua dengan latar belakang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yaitu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi kepada remaja dalam lingkup keluarga yang terdapat di Desa Cinunuk, Kabupaten Bandung.

### **3.4. Instrumen Penelitian**

Menurut Creswell (2010, hlm. 261), “penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci dari penelitiannya”. Maksud dari instrumen kunci disini yaitu meskipun penelitian menggunakan jenis-jenis instrumen yang telah ada (pedoman wawancara) yang telah dibuat oleh peneliti tetap bahwa peneliti menjadi penentu di dalam instrumen yang digunakan dan tidak menggunakan instrumen dari peneliti sebelumnya. Penelitian kualitatif pada awalnya merupakan permasalahan yang sifatnya belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Karena pada umumnya penelitian kualitatif

menggunakan manusia sebagai alat utama dalam pengumpulan data penelitian, dan lain sebagainya.

### **3.5. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data sangatlah diperlukan dalam melakukan penelitian, hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid serta dapat membantu peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan berbagai macam jenis data dan peneliti harus dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin dalam melakukan pengumpulan informasi di tempat penelitian (Creswell, 2010, hlm. 267).

Jika teknik pengumpulan data tidak diketahui oleh peneliti, maka peneliti tidak akan mungkin mendapatkan data yang sesuai dan memenuhi ukuran yang telah ditetapkan. Jadi, dalam penelitian ini pengumpulan data sangatlah penting, untuk mendapatkan data yang akan memberikan jawaban atas penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam cara atau teknik pengumpulan data diantaranya wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur.

#### **3.5.1. Wawancara Mendalam**

Wawancara dilakukan dengan mengajak informan memberikan informasi yang diperlukan peneliti seperti perkenalan diri, menjelaskan maksud dan tujuan, berbagi pengalaman (pendekatan informal), memberikan informasi berupa stimulus untuk direspon, pelacakan ingatan informan, penilaian, dari penulis pada informan, dan pencatatan atau perekaman (Danial dan Wasriah, 2009, hlm. 100). Wawancara adalah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bisa dilakukan dengan tatap muka ataupun melalui perantara media komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dengan informan penelitian. Hal pertama yang dilakukan peneliti ialah dengan menentukan terlebih dahulu siapa saja yang akan menjadi informan penelitian. Setelah menentukan informan mana saja yang akan diwawancarai maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan untuk mencari data. Dengan melakukan wawancara peneliti akan mendapatkan data yang lebih mendalam. Sebelum

peneliti melakukan wawancara secara mendalam, peneliti terlebih dahulu melakukan izin dan perjanjian terlebih dulu mengenai waktu atau jadwal pelaksanaan wawancara, dalam hal ini peneliti menyesuaikan waktu dengan informan agar aktivitas informan tidak terganggu. Setelah waktu pelaksanaan wawancara disepakati, peneliti mengkonfirmasi kembali kepada informan pada hari pelaksanaan wawancara dengan tujuan untuk mengingatkan informan. Adapun, beberapa informan memberitahu langsung kepada peneliti jika informan siap untuk diwawancarai.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti membawa pedoman wawancara agar proses wawancara dapat berjalan dengan lancar. Peneliti mengajukan pertanyaan secara runtut sesuai dengan pedoman wawancara sehingga wawancara yang dilakukan lebih terarah dan data yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti mewawancarai informan dengan waktu yang berbeda-beda. Fokus wawancara yaitu menggali lebih dalam mengenai bagaimana cara orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja berdasarkan strata pendidikan orang tua (dasar, menengah, dan tinggi), bagaimana remaja tersebut melakukan interaksi dalam keluarganya, serta bagaimana remaja tersebut mendapatkan pendidikan seks dari orang tuanya.

Wawancara dilakukan terhadap beberapa orang tua dengan latar belakang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang memiliki anak remaja usia 13-19 tahun (yang sedang duduk di jenjang pendidikan SMP/SMA), beberapa remaja menengah (remaja yang berusia 13-19 tahun), tokoh masyarakat seperti RT dan RW, serta kepala Desa Cinunuk. Data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara mendalam bersifat verbal yang dihasilkan melalui percakapan atau tanya jawab antara peneliti dan informan. Percakapan dicatat dalam bentuk tulisan direkam melalui audio.

### **3.5.2. Observasi**

Observasi dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2010, hlm. 267) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan untuk dapat mengamati secara langsung kegiatan dan perilaku setiap individu di tempat penelitian. Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan terhadap tujuan penelitian secara mendalam. Peneliti akan lebih mudah dalam memaknai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi dalam hal

ini dilakukan kepada beberapa keluarga diantaranya melakukan observasi sebanyak tiga keluarga dengan latar belakang orang tua berpendidikan dasar, enam keluarga dengan latar belakang orang tua berpendidikan menengah (SMP dan SMA), serta tiga keluarga dengan latar belakang orang tua berpendidikan tinggi yang seluruhnya memiliki anak remaja usia menengah 16-19 tahun. Observasi dilakukan dengan melihat peran dan fungsi yang dijalankan orang tua dalam keluarga serta dalam mengenalkan, memberikan, dan menerima pendidikan seks di lingkup keluarga. Selain itu juga observasi dilakukan dengan melihat secara umum kegiatan masyarakat Desa Cinunuk terkait dengan pandangan dan pendapat tokoh masyarakat dan pemerintah setempat mengenai pendidikan seks serta gambaran umum masyarakat Desa Cinunuk, Kabupaten Bandung.

### **3.5.3. Studi Dokumentasi**

Dokumen merupakan bahan tertulis baik film ataupun hasil rekaman yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik (Guba dan Lincoln, dalam Moleong, 2014, hlm. 216). Studi dokumentasi dilakukan karena dalam dokumen sebagai salah satu sumber data yang digunakan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan suatu kondisi yang memperkuat dan melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Data dokumentasi diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam mengungkapkan peristiwa sosial yang terjadi di masa sebelumnya. Studi dokumentasi yang didapatkan yakni data yang berhubungan dengan penelitian berupa profil Desa Cinunuk yang didapatkan dari pemerintah desa serta biodata informan yang menjadi subjek penelitian.

### **3.5.4. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan teknik penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, ataupun liflet yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial dan Wasriah, 2009, hlm. 80). Dalam penelitian ini, studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, serta mengkaji dari berbagai macam tulisan yang berkaitan dengan kajian penelitian mengenai teori Fungsional Struktural Talcott Parsons yaitu A.G.I.L, konsep sosialisasi, konsep remaja, konsep keluarga, pola asuh, dan konsep pendidikan seks.

Keempat cara pengumpulan data di atas digambarkan ke dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1. Teknik Pengumpulan Data**

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data yang didapatkan
1.	Wawancara Mendalam	a. Orang Tua b. Remaja c. Tokoh Masyarakat (RW) d. Kepala Desa Cinunuk	Gambaran masyarakat dalam Desa tersebut secara umum, pelaksanaan fungsi keluarga, pemberian dan pelaksanaan pendidikan seks, kendala dalam pelaksanaan pendidikan seks, dan solusi untuk mengatasi pelaksanaan pendidikan seks.
2.	Observasi	Lingkungan keluarga yang menjadi informan di Desa Cinunuk	Kegiatan dalam menjalankan fungsi keluarga, pola asuh yang diterapkan, dan pelaksanaan pendidikan seks.
3.	Studi Dokumentasi	a. Profil Desa Cinunuk b. Biodata Informan	Keadaan masyarakat Desa Cinunuk berdasarkan tingkat pendidikan, mata pencaharian, usia, pekerjaan, dan permasalahan sosial yang ada.
4.	Studi Literatur	a. Buku b. Jurnal c. Skripsi	Teori fungsional struktural Talcott Parsons, konsep sosialisasi, konsep remaja, konsep keluarga, pola asuh, konsep

			pendidikan seks, dan penelitian terdahulu.
--	--	--	--

Diolah peneliti, 2019

### 3.6. Uji Keabsahan Data

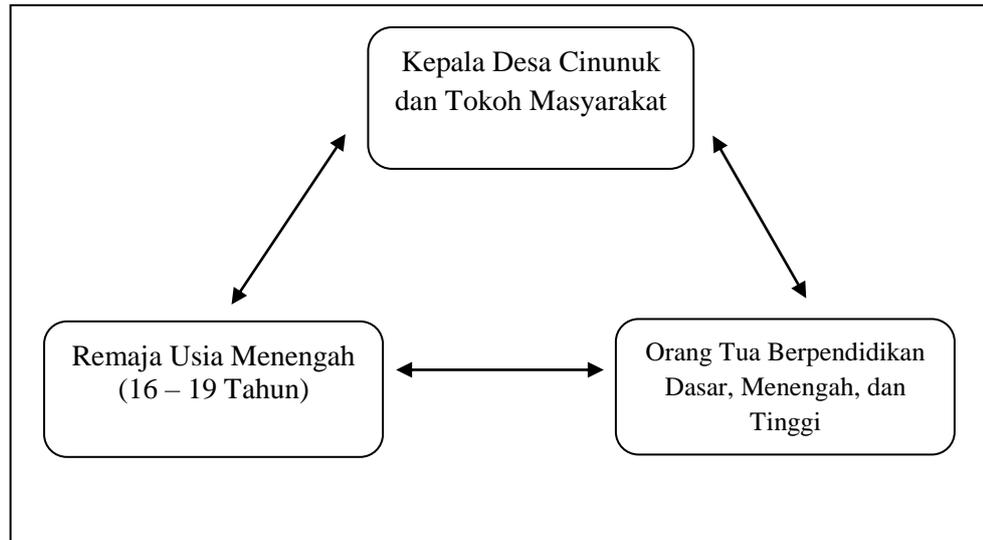
#### 3.6.1. Triangulasi

Teknik Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data dengan keperluan, pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperolehnya. Teknik triangulasi dibangun berdasarkan jumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, dengan tujuan untuk menambah validitas penelitian (Creswell, 2016, hlm. 269). Dengan menggabungkan beberapa teknik penelitian maka data yang dihasilkan akan menjadi lebih valid dan sifatnya mendalam. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dan berasal dari sumber yang sama bertujuan agar data yang telah didapatkan oleh peneliti setelah dianalisis hasilnya lebih akurat dan terpercaya serta menghasilkan simpulan yang sama.

##### 3.6.1.1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber data dilaksanakan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa sumber informan yang berbeda, yakni orang tua berpendidikan rendah, menengah, dan tinggi, remaja berusia 16-19 tahun, tokoh masyarakat seperti RT dan RW, serta pemerintah setempat dalam hal ini yaitu Kepala Desa Cinunuk.

Triangulasi sumber dilakukan dengan tujuan agar dapat menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengecekan kembali dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama. Dengan triangulasi sumber ini peneliti akan mendapatkan keabsahan data dari kesesuaian jawaban antar masing-masing sumber.

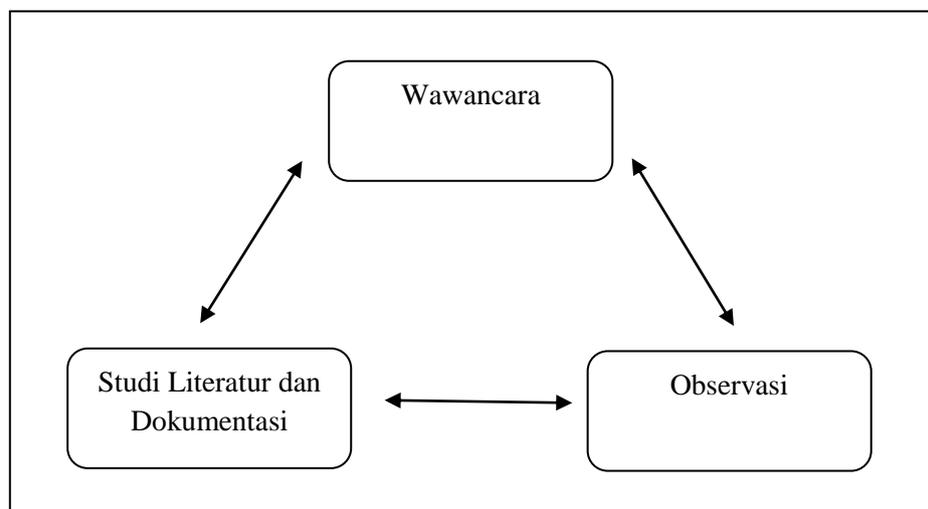


Gambar 3.1.

Diadaptasi dari Bachri, 2010, hlm. 56 dan diolah oleh peneliti, 2019

### 3.6.1.2. Triangulasi Teknik/Cara

Triangulasi teknik atau cara dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mendapatkan data penelitian dari sumber yang sama. Adapun triangulasi teknik atau cara yang digunakan diantaranya wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur serta studi dokumentasi.



Gambar 3.2.

Diadaptasi dari Bachri, 2010, hlm. 56 dan diolah oleh peneliti, 2019

### **3.7. Analisis Data**

Analisis data dilakukan berbarengan dengan pengumpulan data dan penulisan temuan. Pada saat wawancara dilakukan, peneliti dapat menganalisis hasil wawancara yang telah dilakuakn sebelumnya. Selain itu juga peneliti dapat menuliskan catatan kecil untuk dicantumkan ke dalam laporan akhir, serta peneliti harus membuat susunan struktur yang ada di bagian laporan akhir. Pada intinya dalam analisis data ini, peneliti diharuskan untuk memisahkan data (Creswell, 2016, hlm. 260-261). Dalam analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah dibagi menjadi tiga bagian dan dilakukan secara bersamaan. Analisis data tersebut antara lain reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

#### **3.7.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka jumlah data yang diperoleh sangat banyak jumlahnya. Maka dari itu, peneliti harus mencatat data tersebut secara rinci dan juga teliti. Mereduksi data ialah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, kemudian mencari tema dan pola dari hasil penelitian tersebut. Dengan begitu data yang sudah direduksi dapat memperoleh gambaran yang tepat dan lebih jelas terkait permasalahan yang diteliti, sekaligus memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya dan dapat mencarinya jika diperlukan.

Mereduksikan data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi harus dirangkum dan dirinci agar dapat mempermudah peneliti melakukan analisis data yang diperoleh mengenai pola pendidikan seks kepada remaja dalam keluarga berdasarkan strata pendidikan dasar, menengah, dan tinggi orang tua.

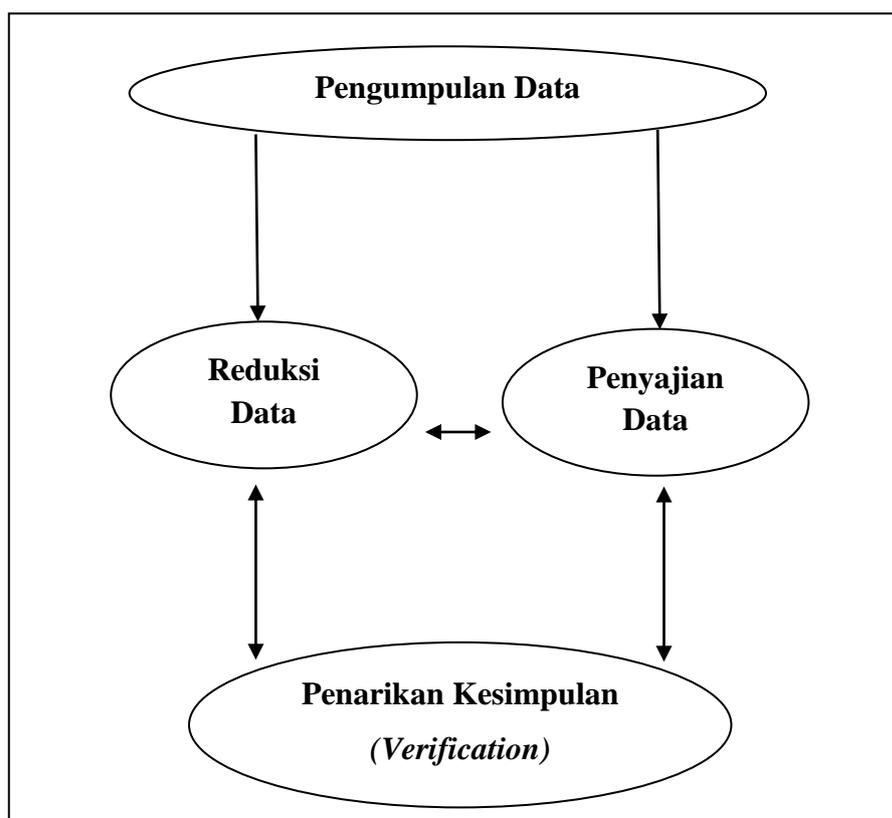
#### **3.7.2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering digunakan dalam bentuk pemaparan teks yang sifatnya naratif (Sugiyono, 2012, hlm. 249). Display data digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apab yang terjadi, kemudian peneliti dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelahnya menurut hal yang telah didapatkan dan dipahami tersebut.

Semua data yang diperoleh di lapangan, agar lebih mudah dipahami harus dipaparkan dalam bentuk naratif, yaitu hasil penelitian mengenai pola pendidikan seks kepada remaja dalam keluarga berdasarkan strata pendidikan (dasar, menengah, dan tinggi) orang tua, dipaparkan secara jelas agar dapat memahami hasil penelitian.

### 3.7.3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Temuan dari hasil penelitian dapat berupa gambaran ataupun deskripsi mengenai suatu objek yang sebelumnya belum diketahui dan setelah diteliti, objek tersebut menjadi jelas serta dapat diketahui. Hal ini berkenaan dengan hubungan kausal atau sebab akibat. Membuat rangkuman atau membuat kesimpulan pada penelitian mengenai pola pendidikan seks kepada remaja berdasarkan starata pendidikan (dasar, menengah, dan tinggi) orang tua di Desa Cinunuk, Kabupaten Bandung dengan mengacu kepada tujuan penelitian.



Gambar 3.3.

Diadaptasi dari Bungin, 2015, hlm. 69 dan diolah oleh peneliti, 2019